

Peranan Komunikasi Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Kelurahan Waisai Kabupaten Raja Ampat)

Yanes Petrus Sarwa¹, Nur Hidayah², Hermanto Suaib³

Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Abstrak

Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi terhadap partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Waisai Kabupaten Raja Ampat. 2) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan komunikasi terhadap partisipasi politik masyarakat yang ada di kelurahan Waisai pada saat pemilihan Kepala Daerah dan juga pejabat politik lainnya. 3) Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat di Waisai dan menjadi sebuah informasi bagi masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Kelurahan Waisai Kabupaten Raja Ampat yaitu sebanyak 270 kepala keluarga (KK). Sedangkan sampel yang akan diambil yaitu :RT 01 RW 01,Sebanyak 50 Kepala Keluarga (KK),termasuk ketua kepala Kelurahan, ketua RT, dan WR, toko agama, toko masyarakat, toko adat, dan marsayarakat atau penduduk, Dewan perwakilan Rakyat (DPR). teknik pengumpulan data Observasi non partisipatif, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Komunikasi di Kelurahan waisai dalam rangka proses partisipasi politik masyarakat di katakana berlangsung secara efektif walaupun bentuk penyaluran informasinya kurang di pahami dan kurang memadai, hal ini di dukung oleh adanya proses partisipasi politik pada pemilihan seorang pemimpin dan badan politik lainnya berjalan secara lancer karena berkat dukungan media komunikasi yang tersedia sehingga proses penyampaian pesan-pesan politik pun berjalan dengan lancer dan dapat menarik simpatisan yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan.

Kata Kunci : Peranan Kominikasi, Partisipasi, Politik

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu itulah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi. Jadi setiap komunikasi mengarah kepada manusia yaitu orang yang kepadanya suatu pesan di sampaikan dengan maksud untuk mengubah sikap manusia sebagai suatu individu atau kelompok masyarakat. Ada tiga fungsi dasar yang dapat menyebabkan sehingga manusia Perlu berkomunikasi. pertama: adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan, karena melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk di dimanfaatkan,di pelihara, dan menghindari dari hal- hal yang mengancam alam sekitarnya. Kedua: adalah upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung

Bagaimana masyarakat itu beradaptasi dengan lingkungannya. Ketiga: adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakat diuntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peran. (Hafied Cangara. 1998,hal,2).

Ketiga fungsi ini menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam hubungan dengan sesama anggota masyarakat. Secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrument dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain dan juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Jadi komunikasi tidak dapat di pisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat atau komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Di dalam Negara yang menganut sistem demokrasi partisipasi politik merupakan suatu bagian yang tidak dapat di pisahkan karena untuk terwujudnya suatu pemerintahan yang ideal, maka warga negaranya ikut aktif dalam memberikan dukungan kepada pemimpin–pemimpin yang mengambil keputusan. Adalah jelas bahwa tujuan partisipasi politik adalah untuk mempengaruhi penguasa maupun menekannya sehingga memperhatikan atau memenuhi kepentingan pelaku partisipasi.

Kegiatan politik warga masyarakat umum sebagai anggota ataupun pendukung suatu organisasi masyarakat, seperti juga halnya dengan kegiatan mereka dalam organisasi partai politik, di bedakan atas partisipasi dan mobilisasi politik berdasarkan kepada inisiatif, spontanitas dan kesukarelaan para pelakunya. Menurut Myron Weiner bahwa aktifitas politik yang bertolak dari inisiatif seseorang bersifat spontan dan dilakukan secara sukarela, melahirkan partisipasi politik. Bentuk partisipasi seseorang tampak dalam aktifitas - aktifitas politiknya. Bentuk partisipasi yang paling umum di kenal adalah pemungutan suara (voting) entah memilih para calon wakil rakyat atau memilih kepala daerah atau kepala Negara, selain itu bentuk - bentuk partisipasi politik yang lain nya adalah menduduki jabatan politik atau administrasi, menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi politik , menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi, berpartisipasi dalam rapat umum dan demonstrasi.

Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi terhadap partisipasi politik yang di lakukan oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Waisai Kabupaten Raja Ampat. 2) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan komunikasi terhadap partisipasi politik masyarakat yang ada di kelurahan Waisai pada saat

pemilihan Kepala Daerah dan juga pejabat politik lainnya. 3) Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat di Waisai dan menjadi sebuah informasi bagi masyarakat yang membutuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Kelurahan Waisai Kabupaten Raja Ampat yaitu sebanyak 270 kepala keluarga (KK). Sedangkan sampel yang akan diambil yaitu :RT 01 RW 01,Sebanyak 50 Kepala Keluarga (KK),termasuk ketua kepala Kelurahan, ketua RT, dan WR, toko agama, toko masyarakat, toko adat, dan marsayarakat atau penduduk, Dewan perwakilan Rakyat (DPR). teknik pengumpulan data Observasi non partisipatif, Wawancara, Dokumentasi. Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut: (1). Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri; (2). Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistematiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya; (3). Berpikir dengan jalan membuat agar kategori kategori itu mempunyai makna, mencari dan menemukan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum dan membuat laporan atau skripsi. Proposal skripsi ini dianalisa secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan komunikasi terhadap partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Raja Ampat dalam pemilih kepala daerah

Komunikasi merupakan suatu kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti dan hal ini perlu di pahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi. Dalam penjelasan diatas “maka komunikasi adalah suatu proses dimana kepada seseorang atau kelompok atau lembaga kepadanya suatu pesan di sampaikan dengan maksud untuk merubah sikap atau pikiran. Bahasa yang paling banyak di gunakan dalam komunikasi karena bahasalah lewat komunikasilah yang mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, apakah itu bentuk ide, informasi atau opini, baik mengenai hal yang konkrit maupun yang abstrak.

Berkaitan dengan hal di atas berikut pendapat oleh bapak Sawaludin Taesa selaku Kepala Lurah Waisae. “Yakni peran komunikasi yang di lakukan paca calon pemimipin

misalnya dalam pemilihan calon anggota DPRD sudah cukup baik namun kadang pesan-pesan yang di sampekan seorang calon pemimpin itu, kadang yang saya lihat sulit di serap oleh masyarakat kelurahan Wasai, menggap karna masyarakat ini mereka sdh menggap orang yang mencalonkan diri ini kalau memberikan jaji itu jarang di tepati nama karna hal itulah membuat komunikasi masyarakat terhadap calon pemimpinnya kurang berjalan dengan baik. Apalagi, di tamba latar belakang pendidikan masyarakat kelurahan Wasai ini bisa di katang di bawa rata – rata yakni tingkat SMP sj,. Hal inilah juga yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap politik dalam hal in pemilihan calon pemimpin.(Wawancara 17 Oktober 2013)”.Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Ketua KPU Jamalia Tafalas, SE. Selaku ketua KPU.” Yakni peran komunikasi itu sangat penting bagi para calon pemimpin dimna dalam komunikasi inilah kita dapat mengetahui visi dan misi dari para calon pemimpin ini. Dan kita lebih mengenal gi figur seorang pemimpin ini, dan lam peran komunikasi ini yang saya lihat di kelurahan Wasai ni sudah cukup baik dimana bayak masyarakat kita menyampaikan aspirasi –aspirasa mereka terhadap colon seorang pemimipin. Dan dalam proses misalnya pemilu masyarakat wasai hampir dibilang semua ikut berpartisipasi dalam proses pemilu. Ini kan berarti masyarakat kita sudah pintar terhadap politik ini di mana partisipasi mereka ini sangat penting terhadap berlangsungnya sebuah pemili. Danjuga meneurut saya hal ini tetntunya tidak lepas dari peran komunikasi itu sendiri.(wawancara 17 Oktober 2013)”

Adapun wawancara bersama Tokoh Masyarakat yakni Bapak Yonas Daam. “Saya melihat partisipasi masyarakat itu sudah sangat namapak sekali dimana pada saat musim pemilu masyarakat banyak sekali yang ikut serta untuk meramekan. Dan pada saat penyampaian-penyampaian atau semacam pidato masyarakt cukup tenang untuk menyimak dan mendegrkan aspirasi-aspirasi yang di sampaikan oleh para calon pemimpin itu. Namun kadang ada sebagian kecil masyarakat kita yang tidak percaya terhadap politikmereka mengatakan seperti “ alah... paling Cuma ngomong saja kalau sdh jadi pejabat sudah lupa kitong “ hal-hal seperti ini lah yang harus di perhatikan setiap para Calon Pemimpin klau masyarakat Itu butuh pembuktian bukan sekedar janji. (wawancara 27 Oktober 2013) “. Tentunya dari hasil wawancara ini dapat kita pahami peran komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Wasai ini bisa di katakan sudah cukup baik hai in dapat kta lihat dari beberapa pengertian Partisipasi Politik adalah kegiatan

seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik yang di lakukan masyarakat di Kelurahan Waisai dalam pemilihan umum maupun kepala daerah dan pejabat lainnya.

Bentuk-bentuk Partisipasi Politik bermacam-macam partisipasi politik yang terjadi di berbagai negara dan berbagai waktu. Kegiatan politik konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi moderen. Bentuk nonkonvensional antara lain petisi, kekerasan, dan revolusioner. Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Waisai kurang berpartisipasi dalam memberikan suara mereka, yang telah banyak telah banyak memberikan suara mereka adalah orang-orang yang memiliki kepentingan dan pada PNS yang berada di lingkungan tersebut yang mengikuti pemilihan pemimpin dan badang politik lainnya yaitu melakukan pencoblosan (pemberian suara).

Pelaksanaan kegiatan politik

Beberapa penyebab seluruh partai di Indonesia belum menggunakan strategi pemasaran yang tepat diantaranya adalah : kemampuan sumber daya manusia partai, system yang ada dan diberlakukan dalam partai yang bersangkutan, anggaran yang dimiliki dalam menggerakkan partai yang bersangkutan, sarana dan prasarana yang dimiliki partai yang bersangkutan, serta karakteristik dari masyarakat pemilih serta bauran pemasaran yang diterapkan belum tepat. Namun demikian apa yang menjadi dominan dalam mempengaruhinya, untuk setiap partai adalah berbeda - beda, sehingga pemasaran politik yang harus dilakukan masing - masing partai tersebut juga memerlukan strategi pemasaran yang berbeda-beda pula. Pentingnya menerapkan strategi pemasaran politik yang tepat oleh masing-masing partai, karena hal tersebut juga akan menentukan baik tidaknya hasil pemilihan umum. Oleh sebab itu komunikasi harus memiliki perang utama dalam menarik senpatisan masyarakat dalam mendukung partai politik. Dengan berbagai permasalahan yang ada untuk mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat tersebut maka perlu adanya kebijakan yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang sehingga

masyarakat di kelurahan Waisai dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik, setidaknya ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh KPU Kabupaten Raja Apat.

Sosialisasi kepada Masyarakat yang ada di kelurahan waisai

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebutkan, sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sosialisasi politik dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: 1) Dalam Lingkungan Keluarga, orang tua bisa mengajarkan kepada anak-anak beberapa cara tingkah laku politik tertentu. Melalui obrolan politik ringan sehingga tak disadari telah menanamkan nilai-nilai politik kepada anak-anaknya. 2) Di Lingkungan Sekolah, dengan memasukkan pendidikan kewarganegaraan. Siswa dan guru bertukar informasi dan berinteraksi dalam membahas topik tentang politik. 3) Di Lingkungan Negara, secara hati-hati bisa menyebarkan dan menanamkan ideologi-ideologi resminya. 4) Di Lingkungan Partai politik, Salah satu fungsi partai politik adalah dapat memainkan perannya sebagai sosialisasi politik. Artinya parpol itu telah merekrut anggota atau kader dan partisipannya secara periodik. Partai politik harus mampu menciptakan kesan atau *image* memperjuangkan kepentingan umum.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Peranan Komunikasi di Kelurahan waisai dalam rangka proses partisipasi politik masyarakat di katakan berlangsung secara efektif walaupun bentuk penyaluran informasinya kurang di pahami dan kurang memadai, hal ini di dukung oleh adanya proses partisipasi politik pada pemilihan seorang pemimpin dan badan politik lainnya berjalan secara lancar karena berkat dukungan media komunikasi yang tersedia sehingga proses penyampaian pesan-pesan politik pun berjalan dengan lancar dan dapat menarik simpatisan yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan. 2) Proses partisipasi politik di Kelurahan Waisai sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta sebagian warga yang sudah biasa memahami bagaimana proses berpartisipasi dan

keuntungan–keuntungan yang di peroleh. 3) Masyarakat memerlukan pandangan mengenai manfaat dan fungsi partai untuk kehidupan berbangsa. Pandangan mengenai fungsi partai dapat disampaikan oleh partai sendiri dengan sarana pendidikan politik ke basis masyarakat. Sasaran pendidikan pemilihan adalah tumbuhnya partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam pemilihan umum. Dengan adanya kesadaran berpolitik dari pemilihan dapat menstimulus pemilih dan lingkungannya untuk secara aktif mendaftarkan diri sebagai pemilih. Bahwa pendidikan pemilih tidak semata-mata menjadi tanggung jawab penyelenggara, tapi pemerintah dan partai politik juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melakukan pendidikan pemilih ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rozali. (2007). *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah SecaraLangsung*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Agustino, Leo. (2009). *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Anwar, M. Khoirul. dan kawan-kawan. (2006). *Perilaku Partai Politik*. UMM Press. Malang

Arbi sanit, 2003, *sistem politik Indonesia*, Penerbit : PT Raja Grafindo, Jakarta.

Fister, B. Aubry. 1978, *Teori-teori Komunikasi*, Diterjemahkan Oleh Soerjono Trimo. : Remaja Karya. Bandung

Frank, Andre Gunder, 1984, *Sosiologi Pembangunan dan Keterbelakangan Sosiologi*, Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosial.

Hafiet cangara, 2003, *pengantar ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo. Persada, Jakarta.

I . L Pasaribu dan Simajuntak, *Sosiologi Pembangunan*, Tarsita, Bandung.

- Koenjoroningrat, 1983, *Metode Penelitian Masyarakat*. Penerbit : PT Gramedia, Jakarta.
- Merphin penjaitan, 2001, *pemberdayaan kaum miskin*, Jakarta Penerbit : Gunung Mulia.
- Prof. Dr. Hj. Nina W. Syam, M. S., 2009, *Sosiologi Komunikasi (Cetakan Pertama)*, Penerbit : Humaniora, Bandung.
- Rahmat Jalaluddin. 1984, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soekanto, Soerjono, 1984, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- STIAN-LAN, 1996, *Pedoman Penulisan Skripsi atau Proposal*, Jakarta.
- Prof. Dr.Hj.Nina W.Syam,M.si Perpustakaan Nasioanal catalog Dalam terbitan (KDT)Humaniora, Bandung
- Hovland,Carl I.,Irving,L.Jenis., Harold, H. Kelley. 1953 *communication and persuasion*. Jale University Press.
- Chrerry,Colin. 1966. *On Human Communication*. The Massachussets The United State Of America: technology.
- Emmert, Philip., Barker, Larry L. 1989. *Measurement of Comunication Behavior*.New York: longman.